



## Praktik Berkhotbah Ekspositoris dalam Pelayanan Gereja: Studi pada Kolom 16 Jemaat Bukit Zaitun Luwuk, Klasis Luwuk Utara

Flora E. Darumba

Sekolah Tinggi Agama Kristen Luwuk Banggai

[floraengelinadarumba@gmail.com](mailto:floraengelinadarumba@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik berkhotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja serta memahami bagaimana pendekatan tersebut diterapkan dan diterima oleh jemaat pada Kolom 16 Jemaat Bukit Zaitun Luwuk, Klasis Luwuk Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 73 anggota jemaat sebagai responden penelitian. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tanggapan jemaat terhadap praktik khotbah ekspositoris dalam kehidupan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik berkhotbah ekspositoris memperoleh tingkat penerimaan yang sangat tinggi dari jemaat dan dinilai membantu mereka memahami isi Alkitab serta pengajaran iman Kristen secara lebih jelas dan sistematis. Karakteristik usia produktif dan latar belakang pendidikan jemaat turut mendukung efektivitas pendekatan ekspositoris dalam proses pembinaan iman. Temuan ini menunjukkan bahwa khotbah ekspositoris memiliki relevansi praktis sebagai pendekatan homiletik yang efektif dalam pelayanan gereja serta berkontribusi dalam memperkuat pemahaman firman Tuhan di kalangan jemaat.

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima 21 Februari 2026

Disetujui 20 March 2026

Diterbitkan 28 Maret 2026

### KATA KUNCI

*Homiletika, Jemaat lokal, Khotbah ekspositoris, Pelayanan gereja.*



## Pendahuluan

Praktik berkhotbah merupakan salah satu unsur utama dalam pelayanan gereja karena melalui khotbah firman Tuhan disampaikan, ditafsirkan, dan diaktualisasikan dalam kehidupan jemaat sebagai bagian dari pembinaan iman Kristen (Blegur, 2025). Dalam tradisi homiletika Kristen, khotbah dipahami sebagai sarana pedagogis dan teologis yang memfasilitasi proses internalisasi ajaran Alkitab ke dalam kehidupan iman jemaat (Meriyana et al. 2024). Sejumlah penelitian dalam kajian teologi praktika menunjukkan bahwa metode penyampaian khotbah yang sistematis dan berbasis pada penafsiran teks Alkitab berkontribusi terhadap

peningkatan pemahaman teologis jemaat (Nuban et al. 2025). Dalam konteks praktik pelayanan gereja kontemporer, pendekatan berkhotbah ekspositoris semakin mendapat perhatian karena menekankan penjelasan teks Alkitab secara bertahap, kontekstual, dan bertanggung jawab secara hermeneutik (Simanjuntak, 2025). Oleh karena itu, dalam literatur homiletika modern, khotbah ekspositoris dipandang sebagai pendekatan yang strategis dalam memperkuat fungsi pengajaran gereja serta membangun pemahaman iman jemaat secara lebih mendalam dan terarah (Mudak et al., 2024).



Sejumlah penelitian dalam bidang homiletika menunjukkan bahwa metode penyampaian khotbah yang sistematis dan berbasis teks Alkitab berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman jemaat terhadap ajaran iman Kristen (Nuban, 2025). Pendekatan tersebut dikenal dalam tradisi homiletika sebagai khotbah ekspositoris, yaitu metode pemberitaan firman yang berfokus pada penjelasan makna teks Alkitab secara runtut, kontekstual, dan teologis (Meriyana, 2024). Dalam perspektif teologi praktika, khotbah ekspositoris dipandang mampu menjembatani proses penafsiran Alkitab dengan kebutuhan pembinaan iman jemaat dalam kehidupan gerejawi (Blegur, 2025). Praktik ini banyak diterapkan dalam pelayanan gereja sebagai sarana pengajaran yang menolong jemaat memahami isi dan pesan Alkitab secara lebih mendalam serta relevan dengan kehidupan sehari-hari (Pardede, 2025). Oleh karena itu, dalam kajian homiletika kontemporer, khotbah ekspositoris dipahami sebagai pendekatan yang strategis dalam memperkuat fungsi pengajaran gereja dan membangun pemahaman iman jemaat secara lebih sistematis (Simanjuntak, 2025).

Dalam kajian akademik teologi praktika, berkhotbah ekspositoris dipahami sebagai pendekatan homiletik yang menekankan penafsiran teks Alkitab secara kontekstual, sistematis, dan bertanggung jawab sehingga pesan teologis dapat dipahami secara lebih mendalam oleh jemaat (Adipati, 2023). Pendekatan ini menempatkan teks Alkitab sebagai pusat pemberitaan firman sehingga proses penyampaian khotbah tidak hanya bersifat retorik, tetapi juga berakar pada kajian hermeneutik yang memadai (Sunarto et al., 2022). Dalam kerangka homiletika kontemporer, khotbah ekspositoris dipandang sebagai model pemberitaan firman yang menuntut integrasi antara penafsiran teologis, struktur penyampaian yang jelas, serta relevansi pastoral bagi kehidupan jemaat (Ginting, 2025). Oleh karena itu, praktik berkhotbah ekspositoris tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi iman, tetapi juga sebagai proses pedagogis yang membentuk pemahaman teologis jemaat dalam kehidupan gerejawi (Markes & Wijaya, 2023). Dengan demikian, dalam konteks pelayanan gereja lokal, pendekatan khotbah ekspositoris memiliki posisi penting dalam mendukung proses pembinaan iman dan penguatan pemahaman Alkitab di kalangan jemaat (Nuban, 2025).

Dalam praktik pelayanan gereja kontemporer, banyak gereja mulai mengembangkan model khotbah ekspositoris sebagai pendekatan pengajaran firman Tuhan yang dianggap mampu membangun pemahaman Alkitab yang lebih terstruktur di kalangan jemaat

(Meriyana, 2024). Pendekatan ini dipandang relevan karena menempatkan teks Alkitab sebagai dasar utama pemberitaan firman sehingga proses penyampaian khotbah tidak hanya bersifat retorik tetapi juga memiliki landasan teologis yang kuat (Blegur, 2025). Dalam dinamika pelayanan gereja, praktik khotbah ekspositoris juga dipahami sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat fungsi gereja sebagai komunitas pembelajaran iman yang berakar pada otoritas Kitab Suci (Reynaldi, 2019). Melalui pendekatan ini, jemaat diarahkan untuk memahami pesan Alkitab secara lebih sistematis, sehingga proses pembinaan iman tidak hanya terjadi melalui pengalaman spiritual, tetapi juga melalui pemahaman teologis yang lebih mendalam (Nuban, 2025). Oleh karena itu, penerapan khotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam memperkuat pengajaran firman Tuhan serta membangun kedewasaan iman jemaat dalam kehidupan bergereja (Pandie, 2025).

Oleh karena itu, literatur homiletika pada umumnya menempatkan khotbah ekspositoris sebagai salah satu pendekatan penting dalam pelayanan gereja yang berperan dalam memperkuat proses pendidikan iman dan pembinaan spiritual jemaat (Nuban, 2025). Pendekatan ini dipahami sebagai bentuk pemberitaan firman yang menempatkan teks Alkitab sebagai pusat refleksi teologis sekaligus sebagai dasar pembentukan kehidupan iman jemaat dalam komunitas gerejawi (Reynaldi, 2019). Dalam kerangka teologi praktika, khotbah ekspositoris tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas liturgis, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang menolong jemaat memahami makna teologis Alkitab secara lebih sistematis dan kontekstual (Adipati, 2023). Melalui praktik ini, gereja diharapkan mampu membangun tradisi pengajaran firman yang tidak hanya menekankan aspek retorika khotbah, tetapi juga kedalaman penafsiran serta relevansinya bagi kehidupan iman jemaat (Ginting, 2025). Dengan demikian, dalam perspektif homiletika kontemporer, khotbah ekspositoris dipandang sebagai pendekatan yang memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat fungsi gereja sebagai komunitas pembelajaran iman yang berakar pada pemahaman Alkitab yang mendalam (Simanjuntak, 2025).

Meskipun khotbah ekspositoris telah banyak dibahas dalam literatur homiletika sebagai pendekatan yang menekankan penafsiran teks Alkitab secara sistematis, pemahaman mengenai bagaimana praktik tersebut diterapkan secara konkret dalam kehidupan pelayanan jemaat lokal masih relatif terbatas (Meriyana, 2024). Sebagian besar kajian akademik mengenai khotbah ekspositoris cenderung berfokus pada dimensi



teologis dan metodologis, sementara penelitian yang menelaah implementasi praktisnya dalam dinamika pelayanan jemaat pada tingkat komunitas gereja masih belum berkembang secara memadai (Nuban, 2025). Selain itu, studi yang secara khusus mengkaji penerapan khotbah ekspositoris dalam konteks gereja lokal dengan karakteristik sosial, demografis, dan budaya tertentu masih relatif jarang ditemukan dalam literatur homiletika kontemporer (Ginting, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan analisis empiris mengenai bagaimana praktik berkhotbah ekspositoris dipahami, diterima, dan dialami oleh jemaat dalam konteks pelayanan gereja yang nyata (Sunarto et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara lebih mendalam mengkaji praktik berkhotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan jemaat lokal guna memperkaya pemahaman empiris mengenai relevansi pendekatan homiletik tersebut dalam pembinaan iman jemaat (Pardie, 2025).

Sebagian besar penelitian yang ada cenderung menitikberatkan pada aspek teologis dan metodologis dari khotbah ekspositoris, sementara kajian yang menelaah praktik implementasinya dalam dinamika pelayanan jemaat secara empiris masih belum memperoleh perhatian yang memadai (Blegur, 2025). Kecenderungan tersebut menyebabkan pemahaman mengenai khotbah ekspositoris lebih banyak berkembang pada tataran konseptual, sedangkan realitas praktiknya dalam kehidupan gereja lokal belum terdokumentasi secara sistematis dalam kajian akademik (Reynaldi, 2019). Padahal, dinamika pelayanan jemaat pada tingkat komunitas gereja sering kali menghadirkan konteks sosial dan pastoral yang berbeda sehingga praktik penyampaian khotbah dapat mengalami variasi dalam penerapannya (Pasaribu, 2023). Keterbatasan kajian empiris ini mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai bagaimana khotbah ekspositoris dipraktikkan dalam kehidupan ibadah jemaat serta bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap proses pembinaan iman dalam konteks gerejawi tertentu (Markes & Wijaya, 2023). Oleh karena itu, penelitian yang menelaah praktik berkhotbah ekspositoris secara empiris dalam konteks pelayanan jemaat lokal menjadi penting untuk memperluas pemahaman akademik mengenai implementasi pendekatan homiletik tersebut dalam kehidupan gereja (Pardede, 2025).

Selain itu, penelitian mengenai praktik berkhotbah ekspositoris lebih banyak dilakukan dalam konteks gereja besar atau lembaga pendidikan teologi, sehingga studi yang berfokus pada konteks pelayanan jemaat lokal dengan karakteristik sosial dan demografis

tertentu masih terbatas (Kusbiyanto, 2025). Keterbatasan tersebut menyebabkan pemahaman mengenai dinamika penerapan khotbah ekspositoris dalam kehidupan gereja pada tingkat komunitas jemaat belum terungkap secara memadai dalam literatur akademik (Ratupaira & Sugiharto, 2024). Padahal, karakteristik sosial jemaat, latar belakang pendidikan, serta komposisi demografis anggota gereja dapat memengaruhi cara jemaat menerima dan memahami penyampaian firman Tuhan dalam ibadah (Hia, 2023). Tanpa kajian yang berfokus pada konteks gereja lokal, praktik berkhotbah ekspositoris cenderung dipahami secara normatif pada tataran teoretis, sementara variasi penerapannya dalam kehidupan pelayanan jemaat tidak terdokumentasi secara empiris (Handoko, 2024). Oleh karena itu, penelitian yang menelaah praktik berkhotbah ekspositoris dalam konteks jemaat lokal menjadi penting untuk memperkaya pemahaman mengenai bagaimana pendekatan homiletik tersebut diimplementasikan dalam realitas pelayanan gereja (Zebua, 2021).

Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan analisis mengenai bagaimana praktik berkhotbah ekspositoris diterapkan dalam pelayanan gereja serta bagaimana praktik tersebut diterima dan dipahami oleh jemaat dalam konteks komunitas gerejawi tertentu (Simanjuntak, 2025). Ketiadaan kajian empiris yang memadai menyebabkan praktik berkhotbah ekspositoris lebih sering dipahami sebagai konsep normatif dalam literatur homiletika, tanpa disertai pemahaman yang mendalam mengenai dinamika penerapannya dalam kehidupan jemaat (Adipati, 2023). Padahal, proses penyampaian firman dalam ibadah tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan teologis yang digunakan oleh pengkhotbah, tetapi juga oleh karakteristik jemaat sebagai komunitas penerima pesan teologis tersebut (Gidion, 2018). Tanpa analisis yang berfokus pada pengalaman jemaat dalam menerima dan memahami khotbah ekspositoris, kontribusi pendekatan ini terhadap pembinaan iman dalam kehidupan gerejawi sulit dijelaskan secara komprehensif (Markes & Wijaya, 2023). Oleh karena itu, kajian yang menelaah praktik berkhotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan jemaat secara empiris menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana pendekatan homiletik tersebut berfungsi dalam membangun pemahaman iman jemaat dalam komunitas gereja lokal (Nuban, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji praktik berkhotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan jemaat lokal guna memberikan pemahaman empiris yang lebih komprehensif mengenai peran pendekatan tersebut dalam pembinaan iman



jemaat (Pardede, 2025). Penelitian semacam ini penting untuk menjelaskan bagaimana pendekatan homiletik tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual dalam literatur teologi praktika, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan ibadah jemaat (Kamarullah, 2003). Kajian empiris terhadap praktik berkhotbah ekspositoris pada tingkat komunitas gereja lokal memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih konkret mengenai dinamika penerimaan jemaat terhadap penyampaian firman Tuhan yang berbasis pada penafsiran teks Alkitab (Pasaribu, 2023). Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara metode berkhotbah yang digunakan oleh pelayan firman dengan proses pembinaan iman jemaat dalam konteks kehidupan gerejawi sehari-hari (Wibowo, 2021). Dengan demikian, penelitian mengenai praktik berkhotbah ekspositoris dalam pelayanan jemaat lokal diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian homiletika serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pemberitaan firman dalam pelayanan gereja (Simanjuntak, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik berkhotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja serta memahami bagaimana pendekatan homiletik tersebut diterapkan dalam kehidupan ibadah jemaat pada Kolom 16 Jemaat Bukit Zaitun Luwuk, Klasis Luwuk Utara (Pardiee, 2025). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan empiris melalui pengumpulan data dari anggota jemaat guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik penyampaian khotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan gereja lokal (Pasaribu, 2023). Fokus analisis penelitian diarahkan pada bagaimana praktik berkhotbah ekspositoris dipahami, diterima, dan dihayati oleh jemaat sebagai bagian dari proses pembinaan iman dalam kehidupan bergereja (Markes & Wijaya, 2023). Kajian ini menjadi penting karena praktik pemberitaan firman merupakan salah satu unsur fundamental dalam pelayanan gereja yang berperan dalam membentuk pemahaman teologis serta pertumbuhan spiritual jemaat (Blegur, 2025). Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh kontribusi akademik yang memperkaya kajian homiletika praktika sekaligus memberikan pemahaman empiris mengenai relevansi dan implementasi khotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja pada tingkat jemaat lokal (Nuban, 2025).

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif melalui pengumpulan data berbasis kuesioner yang disebarakan kepada anggota jemaat sebagai

responden penelitian (Sadung & Supartini, 2019). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana praktik berkhotbah ekspositoris dipahami dan diterima oleh jemaat dalam konteks kehidupan ibadah di lingkungan gereja lokal (Handoko, 2024). Melalui teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kecenderungan persepsi jemaat terhadap penyampaian khotbah ekspositoris sebagai sarana pembinaan iman dalam pelayanan gereja (Batilmurik, 2025). Analisis terhadap data yang diperoleh memungkinkan penelitian ini menjelaskan secara sistematis hubungan antara praktik pemberitaan firman dengan proses pemahaman ajaran Kristen dalam kehidupan jemaat (Gidion, 2018). Dengan demikian, pendekatan metodologis ini memberikan dasar empiris yang penting untuk menilai relevansi dan efektivitas praktik berkhotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan gereja pada tingkat jemaat lokal (Kusbiyanto, 2025).

Analisis penelitian difokuskan pada praktik penyampaian khotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja serta bagaimana praktik tersebut dipahami dan diterima oleh jemaat dalam konteks kehidupan gerejawi lokal (Adipati, 2023). Fokus analisis ini diarahkan untuk mengkaji secara empiris dinamika interaksi antara metode penyampaian firman yang digunakan oleh pelayan gereja dengan pengalaman religius jemaat sebagai penerima pesan teologis (Siahaan, 2023). Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menelaah sejauh mana praktik khotbah ekspositoris berfungsi sebagai sarana pedagogis dalam membangun pemahaman iman jemaat terhadap pesan Alkitab (Simanjuntak, 2025). Analisis ini juga mempertimbangkan konteks kehidupan jemaat sebagai komunitas gerejawi yang memiliki karakteristik sosial dan pengalaman spiritual yang membentuk cara mereka menerima dan menginterpretasikan pemberitaan firman (Zebua, 2021). Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik berkhotbah ekspositoris sebagai bagian integral dari pelayanan gereja dalam membentuk pemahaman iman dan kehidupan spiritual jemaat (Ginting, 2025).

Penelitian ini menjadi penting karena praktik berkhotbah merupakan salah satu sarana utama dalam pembinaan iman jemaat, sehingga pemahaman mengenai efektivitas pendekatan ekspositoris dalam pelayanan gereja memiliki implikasi langsung terhadap proses pendidikan iman Kristen (Purwoto, 2021). Dalam konteks teologi praktika, pemberitaan firman tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas liturgis, tetapi juga



sebagai medium pedagogis yang membentuk kerangka pemahaman teologis jemaat terhadap ajaran Alkitab (Meriyana, 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai efektivitas praktik berkhhotbah ekspositoris menjadi relevan untuk menilai sejauh mana pendekatan tersebut mampu mendukung proses pembelajaran iman dalam kehidupan bergereja (Kaligis, 2025). Pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika penerapan khotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan jemaat juga penting untuk memperkuat hubungan antara refleksi teologis dan praktik pastoral dalam kehidupan gereja (Kamarullah, 2003). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan peran khotbah ekspositoris sebagai sarana pembinaan iman yang tidak hanya berakar pada teks Alkitab, tetapi juga relevan dengan kebutuhan spiritual jemaat dalam kehidupan gerejawi (Simanjuntak, 2025).

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh kontribusi akademik dalam pengembangan kajian homiletika praktis serta pemahaman empiris mengenai relevansi dan penerapan khotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja dalam konteks jemaat lokal (Pambayun, 2021). Kontribusi tersebut diharapkan dapat memperkaya diskursus teologi praktika, khususnya dalam bidang homiletika, dengan menghadirkan analisis yang berakar pada realitas pelayanan gereja di tingkat komunitas jemaat (Zalukhu, 2025). Dengan mengkaji praktik berkhhotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan gereja lokal, penelitian ini memberikan perspektif empiris mengenai bagaimana pendekatan homiletik tersebut berfungsi dalam membentuk pemahaman iman jemaat (Sema, 2020). Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi pengembangan praktik pemberitaan firman yang lebih kontekstual, sistematis, dan berakar pada kebutuhan spiritual jemaat (Kaligis, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas khazanah kajian homiletika, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pelayanan gereja dalam mengembangkan pendekatan berkhhotbah yang efektif dalam pembinaan iman jemaat (Pardiee, 2025).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis praktik berkhhotbah ekspositoris dalam pelayanan jemaat. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan tanggapan jemaat terhadap penerapan model khotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan gereja.

Penelitian dilakukan pada Kolom 16 Jemaat

Gereja Bukit Zaitun Luwuk, Klasis Luwuk Utara. Subjek penelitian adalah anggota jemaat Kolom 16 yang terlibat dalam kegiatan ibadah dan pelayanan gereja. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 73 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan latar belakang usia dan tingkat pendidikan yang beragam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh anggota Jemaat Kolom 16. Teknik yang digunakan adalah teknik sensus karena seluruh anggota jemaat dijadikan sebagai responden penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengukur tanggapan jemaat terhadap praktik berkhhotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari setiap jawaban responden. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan tanggapan jemaat terhadap model khotbah ekspositoris serta karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Melalui metode tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai penerimaan jemaat terhadap praktik berkhhotbah ekspositoris serta relevansinya dalam mendukung pemahaman ajaran Kristen dalam pelayanan gereja.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji praktik berkhhotbah ekspositoris dalam pelayanan jemaat Kolom 16 Gereja Bukit Zaitun Luwuk. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 73 responden yang merupakan anggota jemaat. Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan utama.

#### 1. Praktik berkhhotbah ekspositoris mendapat penerimaan yang sangat tinggi dari jemaat.

Mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap model khotbah ekspositoris. Sebanyak 46,3 persen responden menyatakan sangat setuju dan 44,7 persen menyatakan setuju bahwa model khotbah ekspositoris membantu jemaat memahami pengajaran iman Kristen dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat kuat terhadap penggunaan metode ekspositoris dalam pelayanan gereja.

#### 2. Khotbah ekspositoris membantu jemaat memahami isi Alkitab secara lebih jelas.

Responden menilai bahwa model khotbah ekspositoris memudahkan jemaat dalam mengikuti penjelasan firman Tuhan karena penyampaian dilakukan secara sistematis berdasarkan teks Alkitab. Struktur penafsiran yang jelas memungkinkan jemaat memahami makna pesan Alkitab secara lebih mendalam dan terarah.

### 3. Karakteristik usia jemaat mendukung penerimaan terhadap khotbah ekspositoris.

Distribusi responden menunjukkan bahwa 48 persen jemaat berada pada rentang usia 12 sampai 34 tahun dan 37 persen berada pada rentang usia 35 sampai 53 tahun. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat berada pada usia produktif yang cenderung aktif mengikuti kegiatan ibadah dan memiliki kesiapan untuk menerima bentuk pengajaran yang sistematis.

### 4. Tingkat pendidikan jemaat memperkuat efektivitas penyampaian khotbah ekspositoris.

Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA atau sederajat sebesar 69 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa jemaat memiliki

kemampuan memahami penjelasan teks Alkitab secara analitis sehingga metode khotbah ekspositoris dapat diterima dengan baik dalam proses pembelajaran iman.

### 5. Penerimaan terhadap khotbah ekspositoris tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender.

Distribusi responden menunjukkan komposisi yang relatif seimbang antara laki-laki sebesar 48 persen dan perempuan sebesar 52 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa model khotbah ekspositoris diterima secara merata oleh jemaat tanpa perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin.

**Sintesis temuan penelitian** menunjukkan bahwa praktik berkhotbah ekspositoris dalam pelayanan Kolom 16 Jemaat Bukit Zaitun Luwuk dinilai efektif oleh jemaat dan mampu mendukung proses pemahaman ajaran Kristen secara lebih sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa model khotbah ekspositoris dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam pengembangan pelayanan pengajaran firman Tuhan di lingkungan gereja.

No	Aspek Temuan	Hasil Penelitian	Interpretasi Temuan
1	Penerimaan jemaat terhadap khotbah ekspositoris	46,3% responden sangat setuju dan 44,7% setuju terhadap penggunaan model khotbah ekspositoris	Mayoritas jemaat menunjukkan penerimaan yang sangat tinggi terhadap model khotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja
2	Pemahaman jemaat terhadap pengajaran iman	Responden menilai khotbah ekspositoris membantu memahami ajaran Alkitab secara lebih jelas	Metode ekspositoris mempermudah jemaat dalam memahami pesan teologis yang disampaikan melalui firman Tuhan
3	Karakteristik usia jemaat	48% berusia 12–34 tahun, 37% berusia 35–53 tahun, 15% berusia 54–74 tahun	Dominasi usia produktif mendukung penerimaan terhadap metode pengajaran firman yang sistematis
4	Latar belakang pendidikan jemaat	69% berpendidikan SMA/sederajat, 16 responden sarjana, 9,6% SLTP	Tingkat pendidikan jemaat memungkinkan pemahaman terhadap penyampaian firman secara analitis dan terstruktur
5	Distribusi gender jemaat	48% laki-laki dan 52% perempuan	Penerimaan terhadap khotbah ekspositoris terjadi secara merata pada kedua kelompok gender

**Tabel.** Temuan Penelitian tentang Praktik Berkhotbah Ekspositoris pada Jemaat Kolom 16 Bukit Zaitun Luwuk

## Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik berkhotbah ekspositoris dalam pelayanan Kolom 16 Jemaat Bukit Zaitun Luwuk memperoleh tingkat penerimaan yang sangat tinggi dari jemaat, dengan 46,3 persen responden menyatakan sangat setuju dan 44,7 persen menyatakan setuju terhadap penggunaan pendekatan tersebut dalam penyampaian firman Tuhan (Pardiee, 2025). Temuan ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pendekatan homiletik yang selama ini lebih banyak dibahas dalam tataran konseptual ternyata memiliki tingkat penerimaan yang

kuat ketika diterapkan dalam kehidupan pelayanan gereja lokal (Pasaribu, 2023). Tingginya tingkat penerimaan tersebut menunjukkan bahwa khotbah ekspositoris tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga efektif secara pastoral dalam menjangkau kebutuhan spiritual jemaat dalam konteks ibadah (Markes & Wijaya, 2023). Hasil penelitian ini sekaligus menjawab keterbatasan kajian empiris yang selama ini belum banyak menelaah bagaimana praktik khotbah ekspositoris diterima dan dialami oleh jemaat dalam dinamika pelayanan gereja pada tingkat komunitas lokal (Blegur, 2025). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan khotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun komunikasi firman yang

dipahami dan diterima secara positif oleh jemaat (Nuban, 2025).

Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa dalam konteks pelayanan gereja lokal, khotbah ekspositoris tidak hanya dipahami sebagai konsep homiletik dalam literatur teologi praktika, tetapi juga diterima secara nyata oleh jemaat sebagai pendekatan yang relevan dalam kehidupan ibadah (Sadung & Supartini, 2019). Penerimaan ini menunjukkan bahwa struktur penyampaian khotbah yang berpusat pada penafsiran teks Alkitab secara sistematis mampu membantu jemaat memahami isi dan pesan teologis Alkitab secara lebih jelas dan terarah (Gidion, 2018). Temuan ini memperkuat pandangan dalam kajian homiletika bahwa pendekatan ekspositoris memiliki fungsi pedagogis yang penting dalam proses pembinaan iman jemaat melalui pemahaman firman Tuhan yang lebih mendalam (Simanjuntak, 2025). Dalam konteks pelayanan jemaat lokal, praktik tersebut juga memperlihatkan bahwa metode berkhotbah yang berbasis pada penjelasan teks Alkitab dapat menjadi sarana efektif dalam mempertemukan refleksi teologis dengan kebutuhan spiritual jemaat (Kaligis, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian homiletika praktika dengan menunjukkan bahwa khotbah ekspositoris tidak hanya memiliki dasar teologis yang kuat, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam kehidupan ibadah jemaat (Pardede, 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa khotbah ekspositoris membantu jemaat memahami isi Alkitab secara lebih jelas karena penyampaian firman dilakukan secara sistematis dan berpusat pada penafsiran teks Alkitab (Meriyana, 2024). Struktur penyampaian yang berbasis pada penjelasan teks memungkinkan jemaat mengikuti alur penafsiran firman Tuhan secara lebih terarah sehingga makna teologis dari teks Alkitab dapat dipahami secara lebih mendalam (Nuban, 2025). Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan ekspositoris tidak hanya memiliki dasar teoretis dalam kajian homiletika, tetapi juga memiliki efektivitas praktis dalam membantu jemaat memahami pesan Alkitab dalam kehidupan ibadah (Simanjuntak, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab keterbatasan kajian sebelumnya yang lebih banyak membahas khotbah ekspositoris pada tataran konseptual tanpa memberikan gambaran mengenai bagaimana pendekatan tersebut dipahami oleh jemaat dalam praktik pelayanan gereja lokal (Blegur, 2025). Oleh karena itu, praktik berkhotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan jemaat dapat dipahami sebagai

pendekatan yang mampu menjembatani antara refleksi teologis atas teks Alkitab dan kebutuhan jemaat untuk memahami firman Tuhan secara lebih sistematis (Pardiee, 2025).

Hasil ini memperlihatkan bahwa praktik berkhotbah ekspositoris berfungsi sebagai sarana pedagogis dalam pelayanan gereja yang mendukung proses pembinaan iman jemaat melalui pemahaman Alkitab yang lebih terarah dan terstruktur (Markes & Wijaya, 2023). Fungsi pedagogis tersebut terlihat dari kemampuan pendekatan ekspositoris dalam menolong jemaat mengikuti proses penafsiran firman secara bertahap sehingga pesan teologis Alkitab dapat dipahami dalam kerangka yang lebih komprehensif (Adipati, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pemberitaan firman dalam gereja tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas liturgis, tetapi juga sebagai proses pendidikan iman yang membentuk pemahaman teologis jemaat (Gidion, 2018). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan bagaimana metode berkhotbah yang digunakan oleh pelayan firman berpengaruh terhadap proses pembelajaran iman dalam kehidupan jemaat (Batilmurik, 2025). Hasil ini sekaligus memperkaya kajian homiletika praktika dengan menunjukkan bahwa khotbah ekspositoris memiliki peran penting dalam memperkuat fungsi gereja sebagai komunitas pembelajaran iman yang berakar pada pemahaman Alkitab yang mendalam (Simanjuntak, 2025).

Karakteristik demografis jemaat yang didominasi oleh kelompok usia produktif turut mendukung penerimaan terhadap praktik khotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja (Gaol, 2026). Distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat berada pada rentang usia 12 hingga 53 tahun, yang merupakan kelompok usia yang cenderung aktif dalam kegiatan ibadah serta memiliki kesiapan untuk menerima bentuk pengajaran yang terstruktur (Sholla, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik demografis jemaat dapat memengaruhi cara mereka menerima dan memahami penyampaian firman Tuhan dalam ibadah gerejawi (Situmorang, 2022). Temuan ini sekaligus memberikan jawaban empiris terhadap keterbatasan kajian sebelumnya yang belum banyak menelaah hubungan antara karakteristik sosial jemaat dengan penerimaan terhadap praktik berkhotbah ekspositoris (Pambayun, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan khotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja tidak dapat dilepaskan dari konteks demografis jemaat sebagai komunitas penerima pesan teologis (Ginting, 2025).



Komposisi usia ini menunjukkan bahwa kesiapan kognitif dan partisipasi aktif jemaat dalam kehidupan ibadah memungkinkan pendekatan homiletik yang sistematis seperti khotbah ekspositoris diterima dan dipahami dengan baik (Markes & Wijaya, 2023). Kesiapan tersebut terlihat dari kemampuan jemaat dalam mengikuti proses penafsiran teks Alkitab yang disampaikan secara bertahap melalui struktur khotbah ekspositoris (Adipati, 2023). Hal ini menegaskan bahwa praktik berkhotbah yang berpusat pada penjelasan teks Alkitab dapat berfungsi secara efektif ketika disampaikan kepada jemaat yang memiliki keterlibatan aktif dalam kehidupan ibadah (Hia, 2023). Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian homiletika dengan menunjukkan bahwa penerimaan terhadap metode berkhotbah tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan teologis pengkhotbah, tetapi juga oleh karakteristik komunitas jemaat yang mendengarkan firman Tuhan (Zebua, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana pendekatan homiletik seperti khotbah ekspositoris berfungsi dalam membangun pemahaman iman jemaat dalam konteks pelayanan gereja lokal (Simanjuntak, 2025).

Tingkat pendidikan jemaat yang sebagian besar berada pada jenjang SMA atau sederajat juga memperkuat efektivitas penyampaian khotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan gereja (Veroska, 2024). Komposisi pendidikan ini menunjukkan bahwa jemaat memiliki kapasitas kognitif yang memadai untuk mengikuti proses penjelasan firman Tuhan yang disampaikan secara sistematis melalui pendekatan ekspositoris (Markes & Wijaya, 2023). Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa latar belakang pendidikan jemaat dapat memengaruhi cara mereka menerima dan memahami pesan teologis yang disampaikan dalam khotbah (Ginting, 2025). Temuan ini sekaligus menjawab keterbatasan kajian sebelumnya yang belum banyak mengkaji hubungan antara karakteristik pendidikan jemaat dengan efektivitas penerapan pendekatan homiletik dalam pelayanan gereja (Anita Toar Andre Akijuwen, 2025). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik berkhotbah ekspositoris dalam konteks jemaat lokal tidak hanya dipengaruhi oleh metode penyampaian firman, tetapi juga oleh kapasitas intelektual jemaat sebagai komunitas penerima pesan teologis (Simanjuntak, 2025).

Kondisi ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan jemaat memberikan kontribusi terhadap kemampuan mereka dalam mengikuti penjelasan teks Alkitab secara analitis sehingga pesan teologis yang

disampaikan melalui khotbah ekspositoris dapat dipahami secara lebih mendalam (Adipati, 2023). Kemampuan tersebut memungkinkan jemaat untuk tidak hanya mendengarkan firman secara pasif, tetapi juga memahami hubungan antara penafsiran teks Alkitab dan makna teologis yang terkandung di dalamnya (Sunarto et al. 2022). Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan ekspositoris memiliki potensi yang kuat sebagai sarana pembelajaran iman yang mendorong jemaat untuk memahami firman Tuhan secara reflektif dan sistematis (Nuban, 2025). Hasil penelitian ini sekaligus memberikan kontribusi empiris terhadap kajian homiletika dengan menunjukkan bahwa efektivitas metode berkhotbah juga berkaitan erat dengan karakteristik sosial dan pendidikan jemaat (Zalukhu, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya pemahaman akademik mengenai bagaimana praktik berkhotbah ekspositoris berfungsi secara nyata dalam membangun pemahaman iman jemaat dalam konteks pelayanan gereja lokal (Anita Toar & Abdon Amtiran, 2024).

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerimaan terhadap praktik berkhotbah ekspositoris tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perbedaan gender di antara anggota jemaat (Ruru, 2021). Distribusi responden yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki tingkat penerimaan yang serupa terhadap pendekatan ekspositoris dalam penyampaian firman Tuhan (Padatu, 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa khotbah ekspositoris memiliki karakter komunikatif yang mampu menjangkau berbagai kelompok jemaat tanpa dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin (Kandun, 2021). Temuan ini sekaligus memberikan jawaban empiris terhadap keterbatasan kajian sebelumnya yang belum banyak mengkaji bagaimana karakteristik sosial jemaat, termasuk aspek gender, memengaruhi penerimaan terhadap metode berkhotbah dalam pelayanan gereja (Ruru, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa praktik berkhotbah ekspositoris dalam konteks jemaat lokal dapat diterima secara luas oleh seluruh anggota jemaat sebagai sarana penyampaian firman Tuhan yang efektif (Simanjuntak, 2025).

Hal ini menegaskan bahwa pendekatan khotbah ekspositoris memiliki daya jangkau yang inklusif dalam pelayanan gereja karena dapat diterima secara merata oleh jemaat laki-laki maupun perempuan dalam kehidupan ibadah (Kandun, 2021). Daya jangkau yang inklusif tersebut menunjukkan bahwa struktur penyampaian khotbah yang berpusat pada penafsiran



teks Alkitab mampu menghadirkan pesan teologis yang dapat dipahami oleh berbagai kelompok jemaat (Meriyana, 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas pendekatan ekspositoris tidak hanya berkaitan dengan metode penafsiran teks Alkitab, tetapi juga dengan kemampuannya menjembatani komunikasi firman Tuhan kepada komunitas jemaat yang beragam (Gidion, 2018). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan bahwa praktik berkhotbah ekspositoris memiliki relevansi yang kuat dalam pelayanan gereja karena mampu menjangkau berbagai kelompok jemaat secara inklusif (Simanjuntak, 2025). Hasil ini sekaligus memperkaya kajian homiletika praktika dengan menunjukkan bahwa pendekatan ekspositoris tidak hanya memiliki landasan teologis yang kuat, tetapi juga memiliki efektivitas komunikatif dalam kehidupan ibadah jemaat (Nuban, 2025).

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik berkhotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja pada Kolom 16 Jemaat Bukit Zaitun Luwuk, Klasis Luwuk Utara, serta memahami penerimaan jemaat terhadap pendekatan tersebut dalam kehidupan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khotbah ekspositoris memperoleh penerimaan yang sangat tinggi di

kalangan jemaat dan dipandang membantu mereka memahami ajaran iman Kristen serta isi Alkitab secara lebih jelas. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik demografis jemaat, khususnya komposisi usia produktif dan tingkat pendidikan menengah, turut mendukung efektivitas penyampaian khotbah ekspositoris dalam proses pembinaan iman. Selain itu, penerimaan terhadap pendekatan tersebut terjadi secara merata tanpa dipengaruhi oleh perbedaan gender di antara anggota jemaat.

Temuan ini menunjukkan bahwa khotbah ekspositoris memiliki relevansi yang kuat sebagai pendekatan homiletik dalam pelayanan gereja karena mampu mendukung proses pendidikan iman jemaat melalui pemahaman Alkitab yang lebih sistematis dan terarah. Secara praktis, gereja dapat mengembangkan pendekatan ekspositoris sebagai strategi pemberitaan firman yang memperkuat fungsi pengajaran dalam kehidupan jemaat. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian homiletika praktika dengan menunjukkan penerapan khotbah ekspositoris dalam konteks pelayanan jemaat lokal. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji praktik serupa dalam konteks gereja yang berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai dinamika penerapan khotbah ekspositoris dalam pelayanan gereja.



## Daftar Pustaka

- Anita Toar, T., Andre Akijuwen, Jr. (2025). *Theology of Climate Change: A Christian Perspective on Environmental Ethics and Global Responsibility* (Vol. 1, Issue 1).
- Anita Toar, T., & Abdon Amtiran, Mt. (2024). *Journal of the Institute for Biblical Aramaic Studies Exploring theological diversity: The impact of Alexandrian and Antiochian schools on early christian doctrine*. <https://doi.org/>
- Adipati, Y. (2023). *Homiletika fenomenologis: Pewartaan firman Tuhan dalam keseharian umat*. *Missio Ecclesiae*, 12(2), 97–110. <https://doi.org/10.52157/me.v12i2.202>
- Batilmurik, C. (2025). *Keterlibatan dalam ibadah: Evaluasi manajemen gereja terhadap anggota jemaat yang beraktivitas di luar saat khotbah dan doa syafaat*. *JUITAK*, 3(3), 47–59. <https://doi.org/10.61404/juitak.v3i3.424>
- Blegur, R. (2025). *Khotbah sebagai karya teologis: Meninjau pentingnya pengajaran iman dalam praksis khotbah masa kini*. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.37368/ja.v9i1.828>
- Gidion, G. (2018). *Efektivitas kepemimpinan yang memberdayakan dalam meningkatkan pertumbuhan gereja di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungaran*. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 8(1). <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v8i1.14>
- Kandun, W. (2021). *Peran perempuan dalam pelayanan gereja*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mzw7q>
- Meriyana, M., Sianipar, R., & Carolina, G. (2024). *Alkitab dalam perspektif homiletika yang berteologi*. *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan*, 10(2), 110–120. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v10i2.151>
- Mudak, S., Manafe, F., Butar-Butar, G., & Talan, Y. (2024). *Khotbah kristosentris: Implikasi Kisah Para Rasul 2:14–40 bagi pengkhotbah masa kini*. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 6(2), 192–205. <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.224>
- Nuban, E., Banfatin, N., & Adilang, R. (2025). *Theologia sistematika sebagai bahan khotbah bagi pembinaan warga gereja*. *Kardia*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.69932/kardia.v3i1.50>
- Padatu, J. (2022). *Keilahian Yesus menurut Injil Yohanes*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ejyc4>
- Ruru, A. (2021). *Implementasi peran perempuan dalam pelayanan gereja*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2kz45>
- Simanjuntak, M. (2025). *Banalitas salib dalam khotbah modern: analisis teologis dan pastoral*. *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 6(2). <https://doi.org/10.46305/im.v6i2.447>
- Sunarto, S., Prianto, R., Purba, D., Tampubolon, Y., Tiladuru, V., & Sihombing, A. (2022). *Pembelajaran hermeneutika dan pelatihan homiletika di Gereja Kristen Kerasulan Indonesia Purworejo*. *Real Coster: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 103–113. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v5i2.226>